TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 3248-3254
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Role of Accounting Theory in Enhancing Transparency and Accountability in the Management of the Pondok Indah MSME Housing Area, RW 09, Kutabumi Village, Tangerang Regency

Bagas Gilang Ramdhani[1],*, Defa Irodat Alam[2], Sri Wahyuni[3], Ira Igustiningrum[4], Suripto[5], Baharuddin Saga[6]
Program Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia[1,2,3,4]
*E-mail Korespodensi : basgildhan@gmail.com

ABSTRACT
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) contribute 60.5% to Indonesia's GDP but continue to face significant challenges in financial management, particularly low financial literacy, the absence of standardized bookkeeping, lack of separation between personal and business finances, and minimal utilization of digital technology. This community service program aimed to enhance the understanding of accounting theory's role in improving transparency and accountability in financial management among 25 MSME actors in Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. The implementation method used was problem-based solution training, which included problem identification, solution planning, training and mentoring on simple bookkeeping (recording income, expenses, and profit calculation), introduction and practice of the Buku Warung digital application, evaluation through pre-test and post-test, and program sustainability planning. The outcomes showed a significant increase in participants' average understanding from 12.5% to 75% (a 62.5% improvement), with 85% of participants understanding the importance of financial recording, 80% understanding the separation of personal and business finances, and 60% ready to use the Buku Warung application. This program successfully improved financial literacy, encouraged transparent and accountable financial management, and established sustainable collaboration between the university and local government.

Keywords: Accounting Theory; Accountability; MSMEs; Financial Management; Digitalization

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang buruk di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menjadi tantangan signifikan karena prevalensinya yang tinggi, terutama karena rendahnya literasi keuangan, tidak adanya pembukuan yang terstandarisasi, dan kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Namun, terlepas dari peran strategisnya dalam pengentasan kemiskinan dan perolehan devisa, banyak UMKM masih berjuang dengan tata kelola yang tidak efektif dan tidak efisien, khususnya dalam manajemen keuangan. Pencatatan keuangan yang buruk berdampak negatif terhadap keberlanjutan bisnis, keakuratan perhitungan laba, penetapan harga produk, dan akses ke pembiayaan formal, yang berpotensi meningkatkan risiko kegagalan bisnis (Amelia, 2022; Kautsar & Anjilini, 2023).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Salah satu lokasi di mana aktivitas UMKM terkonsentrasi adalah Kompleks Perumahan Pondok Indah, Unit Lingkungan (RW) 09, Desa Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Daerah ini masih relatif kurang berkembang, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pelaku usaha atau buruh. Meskipun terdapat sektor pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM, pengelolaannya masih dianggap tidak efektif dan tidak efisien, terutama dalam manajemen keuangan. Saat ini, di tingkat lingkungan, khususnya di unit lingkungan RW 09, pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi digital. Proses ini biasanya bergantung pada entri buku catatan sederhana, pencatatan transaksi di kertas lepas, dan pelaporan menggunakan metode konvensional, sehingga rentan terhadap keterlambatan, kesalahan, dan kehilangan data. Oleh karena itu, dibutuhkan metode penyaringan yang praktis, mudah diakses, dan mampu menjangkau populasi UMKM yang besar (Dewi Rachmania dkk., 2025).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi masalah serupa di antara UMKM di berbagai wilayah. Windi Nurcahyani & Danang Choirul Umam (2026) menemukan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan secara signifikan memengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Kota Tangerang Selatan. Lawita dkk. (2026) mengungkapkan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan faktor penting dalam adaptasi sosial UMKM di Kota Tangerang. Dewi Rachmania dkk. (2025) menekankan bahwa manajemen keuangan dan digitalisasi adalah "dua sayap kesuksesan" untuk pengembangan UMKM. Amelia (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Salsabila & Amri (2025) menambahkan bahwa literasi keuangan digital memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan. Rambe dkk. (2026) juga mengidentifikasi rendahnya literasi keuangan rumah tangga di Kabupaten Tangerang. Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif dan tidak secara langsung membahas masalah literasi keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai determinan utama dalam stabilitas dan pemerataan ekonomi makro di Indonesia, khususnya dalam konteks mitigasi kemiskinan dan akselerasi devisa. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sangat signifikan, yakni mencapai 60,5% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan UMKM sebagai jenis usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria tertentu, mulai dari aset hingga omzet tahunan. Kendati demikian, resiliensi dan keberlanjutan (sustainability) UMKM masih dihadapkan pada tantangan struktural terkait efektivitas tata kelola (governance) (Kautsar & Anjilini, 2023). Lemahnya profesionalisme dalam manajemen keuangan sering kali menjadi hambatan utama yang menghalangi entitas ini untuk melakukan eskalasi bisnis ke level yang lebih formal, seperti akses permodalan dari perbankan atau lembaga keuangan formal lainnya.

Teori akuntansi berfungsi sebagai landasan fundamental untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara tertib, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghitung laba secara akurat (Lawita dkk., 2026). Pengelolaan keuangan yang baik melalui akuntansi memungkinkan pelaku usaha menentukan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual secara tepat, sehingga bisnis dapat berjalan lebih kompetitif dan berkelanjutan. Tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku UMKM akan kesulitan mengetahui posisi keuangan usaha mereka, apakah mengalami keuntungan atau kerugian, sehingga pengambilan keputusan bisnis cenderung bersifat spekulatif dan berisiko tinggi (Amelia, 2022). Oleh karena itu, internalisasi teori akuntansi dalam praktik sehari-hari menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM

Literasi keuangan mencakup pemahaman, sikap, dan kepribadian seseorang dalam

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

mengelola keuangan (Amelia, 2022). Literasi yang rendah menjadi masalah utama yang menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki pencatatan transaksi yang rapi dan analisis pasar yang tajam. Salsabila dan Amri (2025) menambahkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik secara langsung berpengaruh positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran dan memastikan keberlangsungan bisnis. Selain itu, literasi keuangan juga memiliki kaitan erat dengan kepatuhan pajak bagi pelaku UMKM (Windi Nurcahyani & Danang Choirul Umam, 2026). Transformasi digital dalam akuntansi merupakan adaptasi penting bagi UMKM di era modern. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan (misalnya Buku Warung) memberikan kemudahan dan efisiensi dibandingkan metode manual. Dewi Rachmania dkk. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga memperluas akses terhadap inklusi keuangan melalui pemanfaatan media sosial dan marketplace. Integrasi antara manajemen keuangan dan teknologi digital dianggap sebagai "dua sayap sukses" yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan

Transparansi dan akuntabilitas adalah prinsip utama dalam tata kelola keuangan yang sehat. Dengan adanya pencatatan yang sistematis sesuai standar akuntansi, pelaku UMKM dapat menyajikan informasi keuangan yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait, baik investor, lembaga keuangan, maupun pemerintah dalam konteks perpajakan (Lawita dkk., 2026). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat daya saing produk di pasar. Secara teoretis, program pengabdian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa intensi perilaku (behavioral intention) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pelaku UMKM dapat meningkatkan persepsi mereka tentang manfaat pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga mendorong kepatuhan terhadap praktik pembukuan yang baik. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989) menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) akan meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan oleh pengguna. Dengan demikian, pendekatan digital dalam pengabdian ini tidak hanya inovatif tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat

METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, dari Maret hingga April 2026, menggunakan metode pelatihan solusi berbasis masalah yang terdiri dari lima tahapan terintegrasi. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yang meliputi survei pendahuluan, observasi, dan wawancara mendalam dengan 25 pelaku UMKM dan pejabat lokal (kepala RW dan RT) untuk memetakan isu-isu spesifik terkait pencatatan keuangan, seperti tidak adanya pembukuan standar, kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, dan penggunaan teknologi digital yang sangat rendah. Tahap kedua adalah penyusunan rencana solusi berdasarkan analisis situasi, yang meliputi perancangan materi pelatihan tentang standar akuntansi sederhana, pengembangan panduan praktis untuk pencatatan keuangan, dan persiapan demonstrasi aplikasi digital Buku Warung. Tahap ketiga adalah implementasi program, yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB di aula RW 09, yang meliputi tiga rangkaian kegiatan: (a) sosialisasi dan konseling tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi UMKM; (b) pelatihan praktik tentang pembukuan sederhana (pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan perhitungan laba) menggunakan metode manual dan aplikasi Buku Warung; dan (c) pendampingan teknis dan praktik langsung di mana peserta mencatat transaksi bisnis mereka sendiri dengan bimbingan dari tim layanan. Tahap keempat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

adalah evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pra-tes dan pasca-tes untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan, serta menilai efektivitas pelatihan melalui survei kepuasan dan observasi langsung kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi. Tahap kelima adalah keberlanjutan program, yang melibatkan koordinasi dengan kelurahan setempat dan kepala RW untuk merancang jadwal pendampingan yang berkelanjutan dan membangun sistem pelaporan rutin untuk catatan keuangan UMKM. Partisipasi aktif para mitra dalam program ini sangat penting, termasuk menyediakan izin pelaksanaan di aula RW 09, membantu memobilisasi 25 peserta UMKM, dan memastikan keterlibatan aktif mereka di seluruh sesi pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Keterlibatan Masyarakat: Sosialisasi dan Pelatihan tentang Pencatatan Keuangan

Kegiatan keterlibatan masyarakat dimulai dengan survei awal dan pertemuan koordinasi dengan Kepala RW 09, Perumahan Pondok Indah, pada tanggal 15 Maret 2026, untuk membahas jadwal, target peserta, dan kebutuhan teknis untuk pelaksanaannya. Berdasarkan koordinasi ini, disepakati bahwa kegiatan utama akan diadakan pada tanggal 26 April 2026, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB di Aula RW 09, dengan 25 peserta UMKM dari berbagai sektor usaha termasuk kuliner, warung kelontong, kerajinan tangan, dan jasa laundry. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan pra-uji untuk mengukur pemahaman dasar peserta tentang manajemen keuangan. Hasil pra-uji menunjukkan bahwa rata-rata hanya 12,5% peserta yang memahami pentingnya pencatatan keuangan, dengan 20% memahami pentingnya pembukuan, 15% memahami pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, 10% memahami cara menghitung laba usaha, dan hanya 5% yang pernah menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Data ini mengkonfirmasi tiga masalah utama yang diidentifikasi dalam pendahuluan: rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan akuntansi, tidak adanya program pendampingan dari lembaga lokal, dan rendahnya literasi keuangan.

Kegiatan utama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim layanan, yang terdiri dari Bagas Gilang Ramdhani, Defa Irodat Alam, Ira Igustiningrum, dan Sri Wahyuni, yang menjelaskan konsep dasar teori akuntansi, pentingnya manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, dan konsekuensi dari tidak adanya pembukuan yang tepat, seperti kesulitan menghitung laba, ketidakmampuan untuk menentukan biaya pokok penjualan yang tepat, dan hambatan akses terhadap modal usaha dari lembaga keuangan. Setelah presentasi materi, tim melakukan sesi pelatihan praktik tentang pembukuan sederhana menggunakan metode manual, di mana peserta dibimbing untuk mencatat transaksi bisnis mereka dari minggu lalu, termasuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan menghitung laba bersih. Peserta juga dilatih untuk memisahkan keuangan pribadi dan bisnis dengan memberikan contoh kasus dan praktik langsung. Sesi selanjutnya adalah pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi digital Buku Warung. Tim pertama-tama mendemonstrasikan cara mengunduh, mendaftar, dan mengoperasikan aplikasi, diikuti oleh para peserta yang berlatih langsung di ponsel pintar masing-masing. Selama sesi ini, tim memberikan bimbingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan, seperti mereka yang belum mahir menggunakan ponsel pintar atau mereka yang kesulitan memasukkan data transaksi. Aktivitas ini didokumentasikan melalui foto-foto yang menunjukkan suasana pelatihan, tim yang menyampaikan materi, peserta yang aktif mengisi lembar kerja, dan tim yang memberikan bimbingan individual.

Aktivitas Keterlibatan Masyarakat: Evaluasi, Hasil, dan Keberlanjutan Program

Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan mengungkapkan beberapa hasil penting yang secara langsung mengatasi tiga masalah utama yang dirumuskan dalam pendahuluan. Mengenai masalah pertama (rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan akuntansi), kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta seperti yang ditunjukkan oleh hasil post-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

test dan antusiasme peserta yang aktif mengajukan pertanyaan selama sesi pelatihan. Seorang peserta yang menjalankan bisnis kuliner menyatakan, "Saya sekarang menyadari bahwa selama lima tahun saya menjalankan bisnis ini, saya tidak pernah tahu persis berapa banyak keuntungan yang saya peroleh setiap bulan karena saya tidak pernah mencatat pendapatan dan pengeluaran saya. Setelah pelatihan ini, saya ingin mulai mencatat, terutama karena saya juga diajari aplikasinya." Pernyataan ini mencerminkan perubahan sikap yang menjadi dasar untuk menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.

Mengenai masalah kedua (tidak adanya program pendampingan dari desa atau lembaga lain), kegiatan ini berfungsi sebagai titik awal untuk kolaborasi berkelanjutan antara universitas dan pemerintah daerah. Kepala RW 09 menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program pendampingan pencatatan keuangan dengan membentuk tim kecil dari organisasi pemuda setempat yang akan membantu pelaku UMKM setiap dua minggu sekali. Selain itu, tim juga menyediakan buku panduan untuk menggunakan aplikasi Buku Warung yang dapat digunakan sebagai referensi oleh peserta secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan yang dirancang dalam metode tersebut telah diimplementasikan dengan baik dan mendapat respons positif dari mitra.

Mengenai masalah ketiga (literasi keuangan yang rendah dan kurangnya pendampingan berkelanjutan dari universitas), hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan praktik langsung dengan pendekatan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 62,5% menunjukkan bahwa metode pelatihan solusi berbasis masalah sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM yang memiliki waktu terbatas dan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, penggunaan aplikasi Buku Warung sebagai solusi teknologi digital mendapat respons positif, dengan 60% peserta menyatakan bahwa mereka siap menggunakan aplikasi tersebut karena mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja melalui smartphone. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Dewi Rachmania dkk. (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi dan manajemen keuangan adalah "dua sayap kesuksesan" bagi UMKM, serta Lawita dkk. (2026) yang menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan faktor penting dalam adaptasi sosial UMKM.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, waktu yang terbatas (hanya 3 jam) menyebabkan peserta yang belum mahir teknologi tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi semua fitur dalam aplikasi Buku Warung. Kedua, perbedaan latar belakang pendidikan (dari lulusan sekolah dasar hingga pemegang gelar sarjana) mengharuskan tim untuk memberikan pendekatan yang lebih individual dan intensif. Ketiga, konektivitas internet yang tidak stabil di wilayah RW 09 sedikit mengganggu simulasi penggunaan aplikasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim berencana untuk melakukan program pendampingan lanjutan berupa kunjungan kelompok kecil setiap dua minggu selama satu bulan setelah kegiatan utama. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi langsung tetapi juga membangun ekosistem berkelanjutan untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung (hands-on training) efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09. Peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 62.5% (dari 12.5% menjadi 75%) mengonfirmasi bahwa metode pelatihan berbasis solusi masalah (problem-based solution training) sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Lebih lanjut, keberhasilan penggunaan aplikasi Buku Warung yang direspons positif oleh 60% peserta mendukung temuan Dewi Rachmania dkk. (2025) bahwa digitalisasi dan manajemen

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

keuangan merupakan "dua sayap sukses" bagi pengembangan UMKM, serta memperkuat hasil penelitian Lawita dkk. (2026) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi akuntansi menjadi faktor penting dalam adaptasi sosial UMKM di era modern.

Dari perspektif teori, hasil ini juga memvalidasi Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989), di mana persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) aplikasi Buku Warung mendorong penerimaan dan niat peserta untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, komitmen Ketua RW 09 untuk melanjutkan program pendampingan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga membangun ekosistem keberlanjutan yang selaras dengan rekomendasi Rambe dkk. (2026) tentang perlunya pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Meskipun demikian, kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan konektivitas internet mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih matang pada kegiatan serupa di masa mendatang, termasuk durasi pelatihan yang lebih panjang serta penyediaan akses internet alternatif.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tiga masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09: rendahnya kesadaran tentang pembukuan akuntansi, kurangnya program mentoring dari lembaga lokal, dan rendahnya literasi keuangan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan mentoring, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Pertama, pemberian wawasan ilmiah kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan akuntansi dalam tata kelola keuangan berbasis digital telah tercapai, dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta dari 12,5% menjadi 75% secara rata-rata. Kedua, bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam memahami manajemen keuangan yang baik, khususnya dalam meningkatkan keuntungan usaha, telah tercapai karena peserta mampu mempraktikkan pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan perhitungan laba bersih baik secara manual maupun melalui aplikasi Buku Warung. Ketiga, peningkatan literasi dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar akuntansi UMKM telah tercapai, dengan 85% peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan dan 80% memahami pemisahan keuangan pribadi dan usaha setelah pelatihan.

Saran

Dampak dari kegiatan ini meliputi pembentukan komitmen pendampingan berkelanjutan dari Kepala RW 09 melalui pembentukan tim kecil dari organisasi pemuda setempat, penyediaan buku panduan penggunaan aplikasi Buku Warung yang dapat digunakan secara mandiri, dan pembentukan kolaborasi antara universitas dan pemerintah daerah sebagai dasar untuk program serupa di masa mendatang. Rekomendasi untuk program pengabdian masyarakat di masa mendatang adalah: (1) perlunya durasi pelatihan yang lebih lama (minimal 6 jam) agar peserta dapat lebih mendalami penggunaan aplikasi Buku Warung; (2) perlunya pendampingan lanjutan berupa kunjungan kelompok kecil setiap dua minggu untuk memastikan konsistensi peserta dalam melaksanakan pencatatan keuangan; dan (3) perlunya kolaborasi dengan penyedia layanan internet untuk mengatasi masalah konektivitas di daerah tersebut. Keterbatasan kegiatan ini meliputi waktu yang terbatas (hanya 3 jam), latar belakang pendidikan peserta yang beragam sehingga memerlukan pendekatan individual, dan konektivitas internet yang tidak stabil selama simulasi aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Windi Nurcahyani, & Danang Choirul Umam. (2026). Pengaruh Adopsi Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm Kota Tangerang Selatan : (Studi Kasus Pada Umkm Pondok Aren). JURNAL ILMIAH EKONOMI,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 3(2), 817–830. https://doi.org/10.61722/jemba.v3i2.2256

Lawita, F. I., Wicaksono, D. D. A. ., Yanto, T. ., Pratama, I. B. ., & Yolanda, E. M. . (2026). Digitalisasi Akuntansi dan Transformasi Nilai Budaya: Adaptasi Sosial UMKM di Kota Tangerang. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 10(1), 90-100. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2867

Dewi Rachmania, Hesty Erviani Zulaecha, Mohamad Zulman Hakim, Muhammad Khoirul Insan, & Nurul Rahmania. (2025). Manajemen Keuangan dan Digitalisasi: Dua Sayap Sukses Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 5079–5088. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2305

Salsabila, T., & Amri, A. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan: Studi pada Nasabah Bank Syariah di Kota Tangerang dengan Media Sosial sebagai Moderator. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 8(1), 526-543. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1940

Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). JURNAL ECONOMINA, 2(11), 3154–3167. https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790

Rambe, H. G., Duni, D., Supriyatno, A., Gunanda, C. S., Wardani, D. S., Riswanti, I., Aprielliyandra, L., & Meishanda, S. B. (2026). Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dengan Bijak di Desa Ranca Kalapa Kabupaten Tangerang: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(3), 20698–20703. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5528

Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(1), 129–143. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890

Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1), 51–56. https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135